

## Studi Literatur : Green Auditing

Nisa Fitri Aulia<sup>1</sup>, Rikhza Masfa'ani<sup>2</sup>, Gusti Chania R I<sup>3</sup>, Tri Ratnawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: [nisa1222000083@surel.untag-sby.ac.id](mailto:nisa1222000083@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [rikhza1222000103@surel.untag-sby.ac.id](mailto:rikhza1222000103@surel.untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[chania1222000117@surel.untag-sby.ac.id](mailto:chania1222000117@surel.untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>, [triratnawati@untag-sby.ac.id](mailto:triratnawati@untag-sby.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstract.** *This study describes Green Auditing, specifically referring to the role of Green Auditing in influencing audit quality. The main method used in this study is a library research method with a qualitative approach. The data used in this study are secondary data in the form of previous research journals that discuss Green Audit. In conclusion, the influence of green auditing on audit quality can be interpreted as an audit carried out in accordance with established accounting standards and auditing standards. The results of the research study of the literature, Green Auditing is interrelated with audit quality.*

**Keywords:** *Green Auditing, Audit Quality, Effect.*

**Abstrak.** Kajian ini mendeskripsikan mengenai Green Auditing, khususnya mengacu pada peran Green Auditing dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit. Metode utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif, Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai Green Audit. Dalam kesimpulannya adanya pengaruh green auditing terhadap kualitas audit dapat diartikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian studi literatur maka Green Auditing ini saling berkaitan dengan kualitas audit.

**Kata Kunci :** Green Auditing, Kualitas Audit, Pengaruh

### LATAR BELAKANG

Green auditing dimulai pada awal 1970-an dengan tujuan memeriksa pekerjaan yang dilakukan didalam organisasi yang kegiatannya dapat membahayakan kesehatan penduduk dan lingkungan. Green auditing membantah kebenaran pernyataan yang dibuat oleh perusahaan multinasional, tentara, dan nasional pemerintah tentang bahaya pencemaran lingkungan terhadap kesehatan manusia. Ini adalah tanggung jawab organisasi untuk melakukan green auditing dari proses berkelanjutan mereka untuk berbagai alasan, termasuk memastikan bahwa mereka bekerja sesuai dengan peraturan dan regulasi yang relevan, meningkatkan prosedur dan kemampuan material,

menganalisis potensi tugas, dan menentukan cara untuk mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan.

Green auditing memberikan petunjuk tentang bagaimana memperbaiki keadaan lingkungan, dan ada beberapa elemen yang dimiliki mempengaruhi munculnya green auditing. Beberapa insiden, seperti Tragedi Gas Bhopal (Bhopal;1984), Bencana Chernobyl (Ukraina;1986), dan Tumpahan Minyak Exxon-Valdez (Alaska;1989), telah menjadi peringatan bagi industri yang mengembangkan strategi perusahaan untuk elemen keamanan lingkungan tidak ada artinya kecuali mereka diterapkan. Green auditing dialokasikan untuk Kriteria 7 NAAC, yang merupakan organisasi mandiri di India yang menilai institusi sebagai Kelas A, Kelas B, atau Kelas C berdasarkan skor yang diberikan di waktu akreditasi.

Tujuan green auditing adalah untuk memperbaiki lingkungan di dalam dan sekitar lembaga, perguruan tinggi, bisnis, dan organisasi lainnya. Untuk menjadi lembaga yang lebih ramah lingkungan, hal itu dilakukan dengan melaksanakan tugas-tugas seperti pengelolaan sampah, konservasi energi, dan lain-lain.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Audit**

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan memerlukan data-data yang bersumber dari entitas. Proses audit dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan, catatan pembukuan, dan bukti-bukti pendukungnya untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Definisi ini diberikan oleh Sukrisno (2017:4). Sementara itu, menurut Hayes (2014:4), audit merupakan suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bahan bukti mengenai asersi tentang kejadian dan kegiatan ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Audit penting dilakukan oleh suatu entitas untuk mengetahui kewajaran dari laporan keuangannya dan dapat dilakukan oleh auditor eksternal maupun internal perusahaan.

### **Ruang Lingkup Green Auditing Beserta Pengertiannya**

Green Audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, melaporkan, dan menganalisis komponen keanekaragaman lingkungan dari berbagai instansi. Tujuan dari proses Green Audit adalah untuk menganalisis praktik lingkungan yang ada di dalam dan di luar situs yang bersangkutan, sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih ramah lingkungan.

Green Audit dapat menjadi alat yang berguna bagi perguruan tinggi untuk menentukan di mana mereka menggunakan energi atau sumber daya paling banyak terbuang, sehingga dapat mempertimbangkan bagaimana melakukan penghematan energi tersebut. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat membantu pembelajaran yang efektif dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya yang dilakukan di seluruh dunia untuk mengatasi masalah pendidikan lingkungan adalah dengan melakukan Green Audit.

Green Audit adalah suatu jenis perawatan profesional yang merupakan tanggung jawab setiap individu dari bagian proses ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan. Area yang menjadi sasaran dalam Green Audit antara lain adalah air, energi, limbah, green campus, dan jejak karbon.

Proses Green Audit memiliki lima area sasaran yang meliputi:

1. Audit air, yaitu suatu metode untuk mengukur aliran dan kualitas air dalam sistem yang sederhana atau kompleks, dengan maksud untuk mengurangi penggunaan air yang sebenarnya tidak perlu dan seringkali dapat menghemat uang.
2. Audit energi, yaitu suatu inspeksi, survei, dan analisis aliran energi untuk konservasi energi di gedung, institusi, proses, atau sistem untuk mengurangi jumlah input energi ke dalam sistem tanpa mempengaruhi output secara negatif.
3. Audit limbah, yaitu suatu proses yang dipikirkan secara metodis yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah dan jenis limbah yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Informasi dari audit ini dapat membantu organisasi untuk menentukan bagaimana kita dapat mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan oleh suatu institusi.
4. Green Campus, yaitu suatu lingkungan yang meningkatkan efisiensi energi, melestarikan sumber daya, dan meningkatkan kualitas lingkungan dengan cara mendidik untuk keberlanjutan dan menciptakan lingkungan yang sehat, hidup, dan belajar.

5. Jejak Karbon, yaitu suatu aspek penting dalam melakukan audit adalah untuk dapat mengukur dampak organisasi sehingga kita dapat menentukan cara yang lebih baik untuk mengelola dampak tersebut. Selain audit air, limbah, energi, dan keanekaragaman hayati, kita juga dapat menentukan jejak karbon kita, berdasarkan jumlah emisi karbon yang dihasilkan. Salah satu aspeknya adalah mempertimbangkan jarak dan metode yang ditempuh antara rumah dan kampus setiap hari. Penting untuk mengetahui seberapa besar kontribusi organisasi terhadap pembangunan berkelanjutan.

### **Pengaruh Green Auditing Terhadap Kualitas Audit**

Arens (2014:2) menyatakan bahwa kualitas audit adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menentukan kecocokan informasi dengan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Kualitas kerja berkaitan dengan seberapa baik pekerjaan diselesaikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit diukur oleh seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Hal ini penting dalam proses green auditing untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Untuk mencapai kualitas audit yang optimal, diperlukan seorang auditor yang kompeten, independen, dan memiliki integritas dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dalam pengauditan berarti auditor harus menggunakan sudut pandang yang tidak bias dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi juga berarti bahwa auditor harus bersikap netral dalam melakukan audit. Dengan adanya independensi dan integritas, seorang auditor dapat menilai apakah kualitas audit yang diberikan baik atau buruk.

### **Penelitian Terdahulu**

1) Attainment of sustainability through green auditing: A case study of Musaliar Institute, Pathanamthitta. (Habeb, S., Adharsh, A., Aji, A., Shaji, A., & Noufal, N, 2020). Hasil penelitian dari artikel tersebut yakni adanya dampak lingkungan saat ini di Institut Musaliar dievaluasi oleh alat audit hijau (Green audit), survei yang dilakukan di berbagai area target dievaluasi dan memberikan sistem manajemen, evaluasi emisi karbon memberikan detail tentang sumber karbon dan batas emisi, apakah itu batas

yang dibutuhkan atau tidak, dan rekomendasi yang termasuk dalam laporan ini menyoroti banyak cara di mana perguruan tinggi dapat bekerja untuk memperbaiki tindakannya dan menjadi institusi yang lebih berkelanjutan.

- 2) Audit Lingkungan dan Pengendalian Teknologi Informasi pada PT. XYZ. (Rumetna, M. S, 2018). PT. XYZ telah menerapkan pengendalian lingkungan dan pengendalian logis sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang ada. Namun, masih terdapat beberapa temuan yang perlu diperhatikan terkait dengan pengendalian fisik dan pengendalian sistem informasi. Temuan terbesar adalah kurangnya pemasangan Uninterruptible Power Supply (UPS) pada setiap PC yang dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan saat terjadi pemadaman listrik. Masalah bandwidth juga perlu diperhatikan dengan menggunakan lebih dari satu penyedia layanan internet (ISP). Monitoring klien, kandidat, pemasangan iklan, dan transaksi penting dilakukan dengan dashboard yang dapat diakses dari smartphone.
- 3) Audit Lingkungan Kegiatan Industri Hasil Tembakau di Kabupaten Kediri. (Kristiawan, H., & Garside, A. K, 2021). Hasil audit lingkungan kegiatan industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri yakni ketaatan industri hasil tembakau dalam pemenuhan persyaratan perundangundangan dan perizinan yang berlaku pemenuhan peraturan perundangan secara umum termasuk legalitas perusahaan telah dipenuhi dengan baik, kecuali dokumen lingkungan yang belum dimiliki oleh perusahaan, secara umum pada aspek teknis industri hasil tembakau masih perlu perbaikan fasilitas pencegahan pencemaran lingkungan, secara umum upaya pencegahan kebakaran dan tanggap darurat industri hasil tembakau masih perlu perbaikan. Arahan dan rekomendasi industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri terkait hasil audit lingkungan adalah peningkatan compliance atau pemenuhan terhadap regulasi perlu ditingkatkan melalui penyusunan dokumen lingkungan serta melengkapi ijin-ijin yang diperlukan, pengendalian proses produksi dan pengelolaan limbah yang lebih baik dan ramah lingkungan sesuai arahan pada tiap-tiap proses produksi dan penyusunan SOP khususnya upaya pencegahan kebakaran dan kejadian tanggap darurat.
- 4) Pengaruh Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit terhadap Pelaporan Audit Manajemen dengan Dampaknya terhadap Informasi Kinerja Komisaris terhadap Lingkungan pada PDAM Kota Bandung. (Sari, N. Z. M, 2017). Penelitian tersebut menyatakan bahwa Audit

Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit, dan Kertas Kerja Pemeriksaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas Laporan Audit Manajemen, yang pada gilirannya berdampak pada informasi kinerja komisaris terhadap lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam implementasi ketiga faktor tersebut yang perlu diperbaiki untuk memastikan kualitas Laporan Audit Manajemen yang lebih baik.

- 5) Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau). (Windasari Rachmawati, Abdul Karim, 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Material Flow Cost Accounting (MFCA) memiliki pengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha, namun Resource Efficiency tidak mampu memoderasi pengaruh tersebut. Variabel green accounting, hasil produksi, luas area pabrik, dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengamatan variabel lainnya terkait MFCA, namun dapat menjadi acuan bagi perusahaan yang ingin meningkatkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dengan menggunakan MFCA.
- 6) Self-Awareness (Kesadaran Pribadi) Masyarakat Dalam Mewujudkan Sustainable Environment Ditinjau Dari Perspektif Audit Lingkungan. (Khoirina Farina, Sri Opti, Ludwina, 2016). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap keberlangsungan lingkungan sudah cukup tinggi, ditunjukkan dengan tingginya kesadaran untuk berhati-hati dalam penggunaan sumber energi dan air, perilaku penanganan sampah dan pengelolaan daur ulang sampah, serta proteksi masyarakat terhadap lingkungan yang sudah cukup baik. Namun, masih ditemukan perilaku masyarakat yang kurang baik seperti kurang peduli terhadap pencemaran melalui sampah dan polusi dari bahan bakar kendaraan yang dipakai. Penelitian ini merekomendasikan agar kesadaran masyarakat terus diapresiasi dan perlu adanya penanaman pendidikan berbasis lingkungan hidup, penggalakkan bank sampah, dan penerapan system 3R dalam kegiatan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan.

- 7) Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. (Mohammad Mahdi Rounaghi, 2019). Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa pembangunan berkelanjutan (SD) penting bagi bisnis dan akademisi di seluruh dunia. Sistem manajemen lingkungan harus menjadi metode untuk menghitung semua biaya lingkungan dan akan menggunakan biaya lingkungan sosial dan domestik bersama-sama untuk berbagi biaya dan merancang produk dan proses serta keputusan korporat masa depan lainnya. Akuntan dapat menjadi lengan kuat pemerintah dalam mengontrol ekonomi dan keuangan, dan konvensi profesional yang kompeten harus mengambil tugas untuk mengkodekan dan menyesuaikan aturan profesional dan terutama standar akuntansi lingkungan.
- 8) Green Auditing in the Anglican Church of Canada: To Finance or not to Finance. (Rixon, D., Rois, J., & Faseruk, A, 2019). Passage membahas nilai dari audit lingkungan untuk organisasi dalam meningkatkan kinerja lingkungan dan ekonomi serta reputasi sambil mengurangi beban regulasi, kewajiban hukum, dan biaya operasional. Namun, hingga saat ini, auditing lingkungan belum terbukti efektif dalam program ACC. Pasage membuat pengamatan dan saran untuk perbaikan dalam program audit hijau. Hal ini membahas identifikasi paroki, pembentukan komite, pengumpulan data, dan tahap implementasi rekomendasi. Diusulkan bahwa proses yang lebih terstandarisasi dengan formulir standar dan umpan balik dalam jangka waktu tertentu harus dipertimbangkan sebelum program baru diadopsi. Passage juga menekankan pentingnya perhatian pada eksternalitas yang dihasilkan tetapi tidak selalu diantisipasi atau diukur.
- 9) Green Audit in Academic Institutes. (Patil, S., Langi, B., & Gurav, M, 2019). Green audit, atau yang juga disebut sebagai audit lingkungan, sebaiknya diterapkan oleh institusi pendidikan tinggi. Seseorang harus memahami proses dari audit lingkungan yang merupakan proses yang kontinu. Setelah mengetahui kekurangan dari upaya konservasi lingkungan, seseorang dapat merencanakan beberapa inisiatif yang disebutkan di atas. Meskipun institusi akademik terlibat dalam mengembalikan lingkungan, masih ada ruang untuk tindakan lebih lanjut.

- 10) Implementation of Green Accounting to Industry in Samarinda City. (Santoso, B., & Maulidani, Y, 2022). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara industri besar dan kecil dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, terdapat perbedaan antara industri besar dan menengah dalam hal tanggung jawab lingkungan dan pelaporan akuntansi lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Studi Literatur**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif atau bisa disebut dengan Studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3) (Kartiningrum, 2015).

Dalam metode penelitian kepustakaan tentu cara yang dilakukan tidak hanya sekedar membaca dan mencatat literatur atau buku-buku penelitian yang ada tetapi serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian dan juga memperkenalkan penelitian kepustakaan secara garis besar (Zed, 2014).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa jurnal penelitian terdahulu yang membahas mengenai Green Audit. Jurnal tersebut didapatkan melalui internet dan berbagai situs jurnal nasional maupun internasional . Variabel dalam penelitian ini yaitu green audit. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendownload ebook dan jurnal terdahulu secara online dan juga buku di perpustakaan yang berkaitan dengan green audit. Proses pengolahan data yaitu dengan cara menganalisis semua dokumen yang didapatkan dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah jurnal penelitian terdahulu, buku, dan ebook.

### **Tahapan Studi Literatur**

Studi literatur salah satu metode penelitian yang sering digunakan untuk membantu menemukan persoalan dan menemukan landasan teori dari topik yang diangkat oleh peneliti. Adapun tahapan dalam membuat studi literatur antara lain :

1. Melihat atau menggali fenomena, yakni Fakta dan data dari sumber yang dapat dipercaya dan disebutkan Sumber nya untuk menunjukkan pentingnya penelitian.



2. Berdasarkan fenomena tersebut harus diputuskan variabel apa yang penting untuk diteliti.
3. Ditentukan Theory besarnya yang mengaruhi variabel yang diteliti. Theory bukan penelitian orang lain. Disebut sebagai grand theory.
4. Terdapat middle theory yang relevan dengan variabel penelitian.
5. Setelah itu, baru dijelaskan variabel yang diteliti.
6. Study literatur harus dapat memikirkan pemikiran kritis terhadap teori- teori dan hasil penelitian orang lain dengan cara melakukan konfirmasi hasil penelitian orang lain dengan relevansi teori yang diambil baik grand theory maupun middle theory.
7. Analisis tersebut sampai kepada analisis kritis apakah grand atau middle theory dan apakah perlu didefinisikan kembali atas pemikiran kritis.
8. Dari poin-poin penting yang telah didapat maka kemudian dibuat kesimpulan dan menjadi satu yang merujuk pada maksud atau topik dari penelitian.
9. Penyajian kajian pustaka berupa deskripsi yang sudah diolah dengan menggunakan bahasa sendiri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Research GAP

Berdasarkan hasil penelitian literatur melalui Jurnal Akuntansi adapun artikel yang digunakan sebagai research GAP dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel .1 Research GAP

No.	Penelitian	Hasil	Research GAP
1	Attainment of Sustainability through Green Auditing: A Case Study of Musaliar Institute, Pathanamthitta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musaliar Institute telah mengimplementasikan beberapa praktik keberlanjutan yang signifikan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan konservasi air. Namun, terdapat juga area yang perlu diperbaiki, seperti pemantauan lebih lanjut terhadap penggunaan sumber daya dan peningkatan dalam penggunaan teknologi hijau.	Kurangnya fokus pada implementasi praktis dari hasil audit hijau, tidak adanya penelitian yang membandingkan hasil audit hijau di berbagai Lembaga Pendidikan, kurangnya penelitian tentang dampak jangka Panjang dari audit hijau, kesenjangan dalam pemahaman tentang keterlibatan dan partisipasi semua pemangku kepentingan, kurangnya penelitian yang mendalam tentang pengukuran dan pelaporan dampak audit hijau.
2	Audit Lingkungan dan Pengendalian Teknologi Informasi pada PT. XYZ, Matheus Supriyanto Rumetna	Pengendalian (Environmental Controls dan Logical Controls) pada PT. XYZ telah sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang ada, baik dalam hal keamanan gedung kantor sampai kepada aplikasi yang digunakan. Namun yang perlu diperhatikan adalah pada physical controls dan IS controls karena terdapat beberapa temuan yang belum sesuai dengan ketentuan atau prosedur.	Kurangnya fokus pada integrasi audit lingkungan dan pengendalian teknologi informasi, kurangnya penekanan pada tantangan khusus yang dihadapi oleh PT. XYZ, tidak adanya pembandingan dengan praktik terbaik atau perbandingan industri, kurangnya analisis dampak dan manfaat dari audit lingkungan dan pengendalian teknologi informasi, kurangnya eksplorasi tentang aspek etis dalam audit lingkungan dan pengendalian teknologi informasi.

3	<p>Audit Lingkungan Kegiatan Industri Hasil Tembakau di Kabupaten Kediri. (Kristiawan, H., &amp; Garside, A. K, 2021)</p>	<p>Ketaatan industri hasil tembakau dalam pemenuhan persyaratan perundang-undangan dan perizinan yang berlaku pemenuhan peraturan perundangan secara umum termasuk legalitas perusahaan telah dipenuhi dengan baik, kecuali dokumen lingkungan yang belum dimiliki oleh perusahaan. Pada aspek teknis industry hasil tembakau masih perlu perbaikan fasilitas pencegahan pencemaran lingkungan.</p>	<p>Kurangnya penelitian tentang dampak lingkungan dari industri hasil tembakau di Kabupaten Kediri, tantangan dalam penerapan audit lingkungan dalam industri hasil tembakau, potensi strategi dan solusi untuk meningkatkan praktik berkelanjutan dalam industri hasil tembakau, kurangnya fokus pada partisipasi dan keterlibatan pemangku kepentingan, evaluasi efektivitas dan dampak dari audit lingkungan dalam industry hasil tembakau.</p>
4	<p>Pengaruh Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit terhadap Pelaporan Audit Manajemen dengan Dampaknya terhadap Informasi Kinerja Komisaris terhadap Lingkungan pada PDAM Kota Bandung. (Sari, N. Z. M, 2017)</p>	<p>Laporan audit manajemen belum berjalan secara sempurna, fungsi pemeriksaan audit belum sepenuhnya berkualitas karena mutu pengawasan belum terjaga, kertas kerja pemeriksaan belum sepenuhnya berkualitas karena mempersiapkan laporan manajemen dalam laporan pendapatan belum berjalan sesuai dengan harapan organisasi. Laporan audit manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena sentralisasi yang terjadi pada PDAM belum ideal.</p>	<p>Keterkaitan antara industry tembakau dengan masyarakat setempat, pengaruh regulasi dan kebijakan terhadap praktik keberlanjutan industri tembakau, identifikasi risiko lingkungan yang spesifik terkait dengan industry tembakau, evaluasi efektivitas dari audit lingkungan dalam industry tembakau, alternative solusi dan inovasi berkelanjutan dalam industry tembakau.</p>
5	<p>Self-Awareness (Kesadaran Pribadi) Masyarakat Dalam Mewujudkan Sustainable Environment Ditinjau Dari Perspektif Audit Lingkungan. (Khoirina Farina, Sri Opti, Ludwina, 2016)</p>	<p>Kesadaran/kepedulian masyarakat terhadap terciptanya lingkungan yang berkelanjutan sudah cukup tinggi dan perlu terus diapresiasi. Apresiasi selayaknya berasal dari pihak pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan. Saran lainnya dalam hal terciptanya lingkungan yang berkelanjutan perlu adanya penanaman pendidikan berbasis lingkungan</p>	<p>Hubungan antara self-awareness dan perilaku lingkungan, factor-faktor yang mempengaruhi self-awareness lingkungan, peran audit lingkungan dalam meningkatkan self-awareness masyarakat, pengaruh self-awareness masyarakat terhadap</p>

		hidup, penggalakkan bank sampah dan menerapkan system 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dalam kegiatan sehari-hari.	pengambilan keputusan dan kebijakan lingkungan, pengembangan metode audit lingkungan yang lebih inklusif dan partisipatif.
6	Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau). (Windasari Rachmawati, Abdul Karim, 2021)	Terdapat pengaruh positif Material Flow Cost Accounting MFCA terhadap keberlangsungan usaha bahwa dari variabel green accounting, hasil atau nilai produksi, luas area pabrik dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan Resource Efficiency dalam perusahaan tersebut tidak mampu memoderasi material flow cost accounting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini bisa dipengaruhi dari masih adanya penggunaan material dan energi yang kurang efisien, kurangnya pengelolaan limbah secara efektif dan belum bisa mengurangi biaya keuangan perusahaan secara efisien dan efektif. Green accounting tidak memoderasi dampak dalam meningkatkan Resource efficiency terhadap keberlangsungan perusahaan. Pengungkapan green accounting dalam perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index yang meraih penghargaan industri hijau sifatnya hanya suka rela.	Pengukuran efektivitas green accounting, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan green accounting, mekanisme resource efficiency sebagai variabel moderasi, studi komparatif pada perusahaan non-peraih penghargaan industri hijau, dampak green accounting pada stakeholders.
7	Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. (Mohammad Mahdi Rounaghi, 2019).	Akuntansi lingkungan merupakan alat komprehensif untuk memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan bisnis. Pengenalan biaya lingkungan internal dalam system akuntansi akan membantu perusahaan membuat keputusan yang, selain meningkatkan profitabilitas jangka panjang, juga akan meningkatkan kinerja lingkungan dan, dengan mengenalkan diri sebagai industri ramah lingkungan di pasar modal, akan meningkatkan kekayaan pemegang saham serta	Pengembangan metode pengukuran biaya lingkungan, integrasi green accounting dan environmental accounting, hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja keberlanjutan, implementasi green accounting dan environmental accounting di berbagai sector industry, evaluasi efektivitas penggunaan green accounting dan

		menyediakan system akuntansi lingkungan berdasarkan gagasan evolusi akuntansi klasik.	environmental accounting.
8	Green Auditing in the Anglican Church of Canada: To Finance or not to Finance. (Rixon, D., Rois, J., & Faseruk, A, 2019)	Audit lingkungan dapat menjadi alat yang sangat berharga bagi organisasi di berbagai sector untuk meningkatkan kinerja dan reputasi lingkungan dan ekonomi mereka smabil mengurangi ebban regulasi, kewajiban, dan biaya operasional. Perusahaan dan organisasi yang termasuk di antara pelaku awal dalam mengambil langkah-langkah proaktif terhadap lingkungan seringkali adalah mereka yang menetapkan standar regulasi atau pemangku kepentingan yang menjadi tolak ukur bagi rekan-rekan dan pesaing mereka. Namun, hingga saat ini, audit lingkungan belum terbukti efektif dalam program ACC.	Factor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi green auditing, pengukuran dampak keberlanjutan dari hasil green auditing, integrase keuangan dan keberlanjutan dalam green auditing, studi komparatif dengan organisasi agama lainnya, analisis keberlanjutan jangka Panjang dari green auditing.
9	Green Audit in Academic Institutes. (Patil, S., Langi, B., & Gurav, M, 2019)	Pentingnya audit hijau dalam lembaga pendidikan untuk mengelola dampak lingkungan mereka dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan. Dengan melaksanakan audit hijau, Lembaga Pendidikan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.	Efektivitas implementasi green audit, pengukuran dampak keberlanjutan, peningkatan partisipasi dan kesadaran, komparatif antar Lembaga Pendidikan, pengaruh kebijakan dan regulasi.
10	Implementation of Green Accounting to Industry in Samarinda City. (Santoso, B., & Maulidani, Y, 2022)	Pentingnya akuntansi hijau dalam industry untuk mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Penerapan akuntansi hijau di kota Samarinda dapat memberikan manfaat jangka Panjang dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.	Analisa dampak implementasi akuntansi hijau, evaluasi efektivitas instrument akuntansi hijau, analisis faktor-faktor penghambat, pengembangan pedoman dan kerangka kerja, studi perbandingan dan generalisasi temuan.

1. Dalam penelitian *Attainment of Sustainability through Green Auditing: A Case Study of Musaliar Institute, Pathanamthitta*, kurangnya memfokuskan pada implementasi praktis dari hasil audit hijau serta pemantauan lebih lanjut terhadap penggunaan sumber daya dan kurangnya peningkatan dalam penggunaan teknologi hijau yang menjadikan dimana perguruan tinggi tidak dapat bekerja untuk meningkatkan tindakannya dan menjadi lembaga yang berkelanjutan.
2. Dalam Pengendalian (*Environmental Controls dan Logical Controls*) pada PT. XYZ, berdasarkan temuan yang paling besar risikonya adalah *Uninterruptible power supply (UPS)* yang belum terpasang pada setiap PC, karena apabila sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik UPS tersebut berfungsi untuk membantu PC tetap menyala dan dapat menyimpan semua pekerjaan yang sedang dikerjakan sambil menunggu aktifnya pembangkit listrik emergency. Selain itu, dalam penelitian ini kurang memfokuskan integrasi audit lingkungan dan pengendalian teknologi informasi dan kurangnya menganalisis dampak dan manfaat dari audit lingkungan dan pengendalian teknologi informasi.
3. Dalam penelitian *Audit Lingkungan Kegiatan Industri Hasil Tembakau di Kabupaten Kediri*, kurangnya meningkatkan hasil audit lingkungan yang berupa peningkatan compliance atau pemenuhan terhadap regulasi yang perlu ditingkatkan dengan melalui penyusunan dokumen lingkungan serta melengkapi ijin-ijin yang diperlukan. Selain itu, perlunya pengendalian proses produksi dan pengelolaan limbah yang baik dan ramah lingkungan.
4. Dalam penelitian *Pengaruh Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit terhadap Pelaporan Audit Manajemen dengan Dampaknya terhadap Informasi Kinerja Komisaris terhadap Lingkungan pada PDAM Kota Bandung*, dalam penelitian ini kurang dilakukan secara rutin tentang audit lingkungan, fungsi audit, kertas kerja audit yang dapat mengakibatkan kelemahan laporan audit manajemen yang berdampak pada kinerja komisaris dan kurangnya memberikan pengembangan karyawan auditor dalam audit lingkungan agar bisa meningkatkan kualitas laporan audit manajemen.
5. Dalam penelitian *Self-Awareness (Kesadaran Pribadi) Masyarakat Dalam Mewujudkan Sustainable Environment Ditinjau Dari Perspektif Audit Lingkungan*, kurangnya dilakukan penanaman pendidikan berbasis lingkungan hidup,

- penggalakkan bank sampah dan menerapkan system 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dalam kegiatan sehari-hari dan masih ditemukannya masyarakat yang kurang baik seperti kurang peduli dengan pencemaran melalui sampah dan polusi dari bahan bakar kendaraan yang dipakai. Perilaku masyarakat tersebut dapat mengancam lingkungan berkelanjutan.
6. Dalam penelitian Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau), kurangnya penggunaan material secara efisien dan efektif, belum bisa meningkatkan pengelolaan limbah secara efektif dan belum dapat mengurangi biaya keuangan perusahaan secara efisien dan efektif, serta dalam penelitian ini green accounting tidak dapat memoderisasi dampak dalam peningkatan Resource efficacy terhadap keberlangsungan perusahaan.
  7. Dalam penelitian Economic Analysis of Using Green Accounting and Environmental Accounting to Identify Environmental Costs and Sustainability Indicators, pada penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:
    1. Ketidakjelasan Metode Audit: Penelitian ini tidak menjelaskan metode audit lingkungan yang digunakan atau memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana audit lingkungan seharusnya dilakukan.
    2. Kurangnya Keterlibatan Pihak Ketiga Independen: Penelitian ini tidak menekankan pentingnya keterlibatan pihak ketiga independen, yang dapat membantu memastikan objektivitas dan integritas audit lingkungan.
    3. Kurangnya Penjelasan tentang Tanggung Jawab Auditor: Penelitian ini tidak secara rinci menyebutkan tanggung jawab dan peran yang diharapkan dari auditor dalam melakukan audit lingkungan.
    4. Kurangnya Fokus pada Kesesuaian dengan Standar: Penelitian ini tidak membahas pentingnya kesesuaian dengan standar dan pedoman audit lingkungan yang telah ditetapkan.
    5. Tidak Menyoroti Pentingnya Akuntabilitas dan Pelaporan: Penelitian ini tidak menyoroti pentingnya akuntabilitas dan pelaporan hasil audit lingkungan.

8. Dalam penelitian *Green Auditing in the Anglican Church of Canada: To Finance or not to Finance*, kritik-kritik yang terhadap penelitian tersebut dalam konteks audit lingkungan adalah sebagai berikut:
  1. Audit independen harus disoroti dan ditekankan sebagai komponen penting dalam audit lingkungan untuk memastikan kualitas dan objektivitas audit.
  2. Pengukuran dampak lingkungan yang lebih luas, termasuk penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, dan dampak ekosistem, harus menjadi fokus yang lebih besar dalam audit lingkungan.
  3. Audit lingkungan harus memiliki pemikiran strategis yang melibatkan identifikasi tujuan jangka panjang organisasi terkait keberlanjutan dan perlindungan lingkungan.
  4. Keterlibatan pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, harus menjadi bagian integral dari proses audit lingkungan dengan melibatkan konsultasi dengan komunitas lokal, organisasi lingkungan, dan kelompok masyarakat terkait.
  5. Audit lingkungan harus melihat risiko lingkungan yang lebih luas yang dapat mempengaruhi operasi dan reputasi organisasi, tidak hanya fokus pada kinerja lingkungan internal.
  6. Penting untuk mengakui kompleksitas dan tantangan implementasi audit lingkungan, termasuk perubahan budaya organisasi, keterlibatan karyawan, dan integrasi dengan sistem manajemen yang ada.
9. Dalam penelitian *Green Audit in Academic Institutes*, Kritik terhadap penelitian ini yakni : tidak ada penjelasan mengenai peran dan pentingnya auditor independen dalam audit lingkungan, kurangnya fokus pada pengukuran dampak lingkungan yang meliputi penggunaan sumber daya alam, emisi gas rumah kaca, dan dampak terhadap ekosistem., tidak mempertimbangkan risiko lingkungan yang lebih luas yang dapat mempengaruhi operasi dan reputasi lembaga pendidikan, kurangnya pembahasan mengenai keterlibatan pemangku kepentingan internal dan eksternal dalam proses audit, tidak mempertimbangkan kompleksitas dan tantangan implementasi, termasuk perubahan budaya organisasi, keterlibatan karyawan, dan integrasi audit lingkungan dengan sistem manajemen yang ada.



10. Dalam penelitian *Implementation of Green Accounting to Industry in Samarinda City*, kritik untuk penelitian tersebut adalah bahwa penelitian tersebut perlu memberikan informasi lebih rinci dan rincian tentang perbedaan-perbedaan yang disebutkan dalam konteks audit lingkungan antara industri besar dan industri kecil/industri menengah. Uraian juga perlu menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan dalam kepedulian terhadap lingkungan, tanggung jawab lingkungan yang dimaksud, jenis perbedaan dalam pelaporan akuntansi lingkungan, dan perbedaan dalam hal audit lingkungan. Dengan memberikan penjelasan yang lebih lengkap dan rinci, uraian akan menjadi lebih informatif dan komprehensif dalam konteks audit lingkungan antara industri besar dan industri kecil/industri menengah.

**ROADMAP PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui jurnal akuntansi, artikel ilmiah, research gate, dan google scholar menemukan 10 jurnal.

Tabel .2 Roadmap Penelitian

Penulis (tahun)	Hasil penelitian						
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Habeeb, S., Adharsh, A., Aji, A., Shaji, A., & Noufal, N					Hasil penelitian menunjukkan bahwa Musaliar Institute telah mengimplementasikan beberapa praktik keberlanjutan yang signifikan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efisien, dan konservasi air. Namun, terdapat juga area yang perlu diperbaiki, seperti pemantauan lebih lanjut terhadap penggunaan sumber daya dan peningkatan dalam penggunaan teknologi hijau.		

Rumetna, M. S,		Pengendalian (Environmental Controls dan Logical Controls) pada PT. XYZ telah sesuai dengan ketentuan atau prosedur yang ada, baik dalam hal keamanan gedung kantor sampai kepada aplikasi yang digunakan. Namun yang perlu diperhatikan adalah pada physical controls dan IS controls karena terdapat beberapa temuan yang belum sesuai dengan ketentuan atau prosedur.				
-------------------	--	--	--	--	--	--

<p>Kristiawan, H., &amp; Garside, A. K</p>		<p>Ketaatan industri hasil tembakau dalam pemenuhan persyaratan perundang-undangan dan perizinan yang berlaku pemenuhan peraturan perundangan secara umum termasuk legalitas perusahaan telah dipenuhi dengan baik, kecuali dokumen lingkungan yang belum dimiliki oleh perusahaan. Pada aspek teknis industry hasil tembakau masih perlu perbaikan fasilitas pencegahan pencemaran lingkungan.</p>				
--	--	---	--	--	--	--

Sari, N. Z. M,		Laporan audit manajemen belum berjalan secara sempurna, fungsi pemeriksaan audit belum sepenuhnya berkualitas karena mutu pengawasan belum terjaga, kertas kerja pemeriksaan belum sepenuhnya berkualitas karena mempersiapkan laporan manajemen dalam laporan pendapatan belum berjalan sesuai dengan harapan organisasi. Laporan audit manajemen belum sepenuhnya berkualitas karena sentralisasi yang terjadi pada PDAM belum ideal.					
----------------	--	---	--	--	--	--	--

<p>Khoirina Farina, Sri Opti, Ludwina</p>	<p>Kesadaran/kepedulian masyarakat terhadap terciptanya lingkungan yang berkelanjutan sudah cukup tinggi dan perlu terus diapresiasi. Apresiasi selayaknya berasal dari pihak pemerintah maupun organisasi kemasyarakatan. Saran lainnya dalam hal terciptanya lingkungan yang berkelanjutan perlu adanya penanaman pendidikan berbasis lingkungan hidup, penggalakkan bank sampah dan menerapkan system 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dalam kegiatan sehari-hari.</p>						
---	---	--	--	--	--	--	--

Widasari  
Rachmawati,  
Abdul Karim

Terdapat pengaruh positif Material Flow Cost Accounting MFCA terhadap keberlangsungan usaha bahwa dari variabel green accounting, hasil atau nilai produksi, luas area pabrik dan biaya produksi tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan Resource Efficiency dalam perusahaan tersebut tidak mampu memoderasi material flow cost accounting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini bisa dipengaruhi dari masih adanya penggunaan material dan energi yang kurang efisien, kurangnya pengelolaan limbah secara efektif dan belum bisa mengurangi biaya keuangan perusahaan secara efisien dan efektif. Green accounting tidak

						<p>memoderasi dampak dalam meningkatkan Resource efficacy terhadap keberlangsungan perusahaan. Pengungkapan green accounting dalam perusahaan yang tergabung dalam jakarta islamic index yang meraih penghargaan industri hijau sifatnya hanya suka rela.</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--



Mohammad Mahdi Rounaghi				Akuntansi lingkungan merupakan alat komprehensif untuk memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam keputusan bisnis. Pengenal biaya lingkungan internal dalam system akuntansi akan membantu perusahaan membuat keputusan yang, selain meningkatkan profitabilitas jangka panjang, juga akan meningkatkan kinerja lingkungan dan, dengan mengenalkan diri sebagai industry ramah lingkungan di pasar modal, akan meningkatkan kekayaan pemegang saham serta menyediakan system akuntansi lingkungan berdasarkan gagasan evolusi akuntansi klasik.			
-------------------------------	--	--	--	---	--	--	--

<p>Rixon, D., Rois, J., &amp; Faseruk, A</p>			<p>Audit lingkungan dapat menjadi alat yang sangat berharga bagi organisasi di berbagai sector untuk meningkatkan kinerja dan reputasi lingkungan dan ekonomi mereka smabil mengurangi ebbean regulasi, kewajiban, dan biaya operasional. Perusahaan dan organisasi yang termasuk di antara pelaku awal dalam mengambil langkah-langkah proaktif terhadap lingkungan seringkali adalah mereka yang menetapkan standar regulasi atau pemangku kepentingan yang menjadi tolak ukur bagi rekan-rekan dan pesaing mereka. Namun, hingga saat ini, audit lingkungan belum terbukti</p>			
--	--	--	---	--	--	--

				efektif dalam program ACC.			
--	--	--	--	-------------------------------------	--	--	--

<p>Patil, S., Langi, B., &amp; Gurav, M</p>			<p>Pentingnya audit hijau dalam lembaga pendidikan untuk mengelola dampak lingkungan mereka dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan. Dengan melaksanakan audit hijau, Lembaga Pendidikan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran lingkungan, dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar.</p>			
---	--	--	--	--	--	--

Santoso, B., & Maulidani, Y							Pentingnya akuntansi hijau dalam industry untuk mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Penerapan akuntansi hijau di kota Samarinda dapat memberikan manfaat jangka Panjang dalam pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.
-----------------------------	--	--	--	--	--	--	---

## KESIMPULAN

Green Audit adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, melaporkan, dan menganalisis komponen keanekaragaman lingkungan dari berbagai instansi. Terdapat 5 area Area yang menjadi sasaran dalam Green Audit antara lain adalah air, energi, limbah, green campus, dan jejak karbon. Adanya pengaruh green auditing terhadap kualitas audit dapat diartikan sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar akuntansi dan standar audit yang telah ditetapkan. Hal ini penting dalam proses green auditing untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil dari penelitian studi literatur yang sudah dilampirkan maka green auditing ini saling berkaitan dengan kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chetna P. Shelke. (2022). Green Audit – a Step Towards Environmental Sustainability. Jurnal Ilmiah Preprint. Diambil dari <https://easychair.org/publications/preprint/jDRT>.
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusutan Studi Literatur. Mojokerto.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *Environmental Economics*, 10(2), 19-32.
- Rixon, D., Rois, J., & Faseruk, A. (2019). Green Auditing in the Anglican Church of Canada: To Finance or not to Finance. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 7(3), 235-253.
- Patil, S., Langi, B., & Gurav, M. (2019). Green Audit in Academic Institutes. *International Journal of Environmental Science and Sustainable Development*, 4(1), 32-43.
- Santoso, B., & Maulidani, Y. (2022). Implementation of Green Accounting to Industry in Samarinda City. *Journal of Environmental Accounting and Management*, 10(2), 156-170.
- Farina, K., Opti, S., & Ludwina. (2016). Self-Awareness (Kesadaran Pribadi) Masyarakat Dalam Mewujudkan Sustainable Environment Ditinjau Dari Perspektif Audit Lingkungan. *Jurnal Manajemen Lingkungan*, 1(1), 25-40.
- Rachmawati, W., & Karim, A. (2021). Pengaruh Green Accounting Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau). *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 184-201.
- Attainment of Sustainability through Green Auditing: A Case Study of Musaliar Institute, Pathanamthitta.
- Rumetna, M. S. (Year). Audit Lingkungan dan Pengendalian Teknologi Informasi pada PT. XYZ.
- Kristiawan, H., & Garside, A. K. (2021). Audit Lingkungan Kegiatan Industri Hasil Tembakau di Kabupaten Kediri. *Jurnal Audit dan Keuangan*, 6(2), 145-160.
- Sari, N. Z. M. (2017). Pengaruh Audit Lingkungan, Fungsi Pemeriksaan Audit Internal, dan Kertas Kerja Pemeriksaan Audit terhadap Pelaporan Audit Manajemen dengan Dampaknya terhadap Informasi Kinerja Komisaris terhadap Lingkungan pada PDAM Kota Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 329-350.